

Vol. 12 No. 2, Bulan September Tahun 2024

Analisis Pola Kemitraan Petani Tebu (*Saccharum officinarum* Linn) di PT. PG Rajawali II Unit PG Subang

Noman Budi, Ekalia Yusiana, dan Bayu Budiandrian

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
nomanbudii@gmail.com

(Received: Jul-01-2024; Accepted: Jul-15-2024; Published: Sept-30-2024)

ABSTRACT

PT. PG Rajawali II unit of PG Subang made a partnership program as a solution to the company's crisis as well as a form of integrated agriculture implementation. After approximately 5 years of running the partnership program, there are still things that are felt to be lacking from this partnership program, such as capital, facilities and infrastructure, guarantee of selling prices for partner farmers, and lack of attention from the factory that is evenly distributed to all partner farmers. This study aims to see the results related to the PG Subang partnership program in the context of partnership patterns and farmer satisfaction. This study uses a descriptive quantitative approach and is supported by descriptive qualitative data. The researcher assigned 80 partner farmers as respondents using simple random sampling, a measurement tool using a Likert scale. Overall, PG Subang's partnership program is in the good category. The partnership pattern used by PG Subang is the Plasma Core partnership pattern, in this case PG Subang moves as the core and partner farmers as plasma. With an importance value of 4.89, there are aspects of reliability and responsiveness that show that farmers are very concerned about the stability and availability of support from the program. However, there is still concern about the PG's response. Subang in responding to complaints and solving problems in the field.

Keywords: Interests, Performance, Farmer Satisfaction, Priorities, Partnership pattern

ABSTRAK

PT. PG Rajawali II unit PG Subang membuat program kemitraan sebagai solusi dari krisis perusahaan juga sebagai bentuk dari implementasi pertanian terintegrasi. Setelah kurang lebih 5 tahun berjalannya program kemitraan, masih terdapat hal yang dirasa kurang dari program kemitraan ini, seperti modal, sarana dan prasarana, jaminan harga jual, dan kurangnya perhatian dari pihak pabrik yang merata keseluruh petani mitra. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil terkait program kemitraan PG Subang dalam konteks pola kemitraan dan kepuasan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan didukung oleh data kualitatif deskriptif. Peneliti menetapkan 80 orang petani mitra sebagai responden dengan menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian keseluruhan program kemitraan PG Subang termasuk dalam kategori yang baik. Pola kemitraan yang digunakan oleh PG Subang adalah pola kemitraan Inti Plasma, dalam hal ini PG Subang bergerak sebagai inti dan petani mitra sebagai plasma. Dengan nilai kepentingan 4,89 terdapat aspek kehandalan dan ketanggapan yang menunjukkan bahwa petani sangat memperhatikan stabilitas dan ketersediaan dukungan dari program tersebut. Meski demikian masih terdapat perhatian terhadap Ketanggapan pihak PG. Subang dalam menanggapi keluhan dan pemecahan masalah di lapangan.

Kata kunci: Kepentingan, Kinerja, Kepuasan Petani, Prioritas, Pola Kemitraan inti plasma.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2021 yang cukup besar yaitu sekitar 13,28%

atau setara Rp. 2.253 triliun (angka sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor Industri pengolahan. Sedangkan dari segi penyerapan kerja sebesar 28,33% tenaga kerja terserap di sektor pertanian dari total tenaga kerja Indonesia (BPS, 2021).



Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* Linn) merupakan tanaman perkebunan semusim yang di dalam batangnya terdapat zat gula. Gula merupakan salah satu komoditas pangan strategis nasional. Secara umum gula yang dikonsumsi bersumber dari gula tebu. Gula tebu memiliki peran penting di sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan dalam perekonomian nasional karena selain menjadi kebutuhan pokok gula juga merupakan bahan pangan sumber kalori yang relatif murah. Sebagai salah satu komoditi bahan pangan pokok, konsumsi gula sedikit mengalami penurunan di setiap tahun. Ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi gula cukup besar dan akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.

PG. Rajawali II adalah pabrik gula satu satunya yang ada di Jawa Barat. PG. Rajawali II memiliki kantor pusat di Jl. DR, Wahidin S. No. 46 Cirebon, Jawa Barat. Kerjasama antara petani tebu dengan PG. Rajawali II unit PG. Subang diwujudkan melalui pola kemitraan. Kemitraan dibentuk untuk meanjalin Kerjasama dalam pola bagi hasil, pola tersebut diwujudkan melalui pola pembelian tebu (SPT). Pola tersebut dinilai lebih praktis dan efisien. Hal ini disebabkan pola pembelian tebu memudahkan perhitungan transaksi antara petani dan pihak pabrik dengan acuan harga yang telah disepakati sebelumnya antara pihak PG. Subang dan petani mitra. Selain itu terdapat pola *sharing* dimana jika terdapat kondisi harga jual gula yang lebih tinggi maka pihak pabrik akan mengembalikan kelebihan tersebut kepada petani. Kemitraan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang sering kali dihadapi oleh petani seperti penyediaan input, masalah harga, pemasaran dan ketersediaan modal (Salsabila & Wulandari, 2021).

Kurangnya modal yang diberikan, harga jual tebu dan kebutuhan sarana dan prasarana. Konsep kemitraan PG Subang di dirikan tahun 2019, dengan pihak PG Subang sebagai pemilik lahan utama sehingga petani mitra tidak memiliki lahan sendiri dan hanya diberikan hak sebagai pengelola. Setelah kurang lebih 5 tahun

kemitraan berdiri ternyata masih terdapat masalah-masalah yang masih belum terselesaikan seperti sengketa lahan dengan masyarakat yang dalam hal ini lembaga sosial masyarakat (LSM), petani yang merasa kurang diperhatikan oleh pihak PG Subang, penyalahgunaan modal produksi tebu oleh petani mitra, sarana dan prasarana yang belum merata, serta harga produksi tebu yang semakin tinggi membuat pendapatan petani berkurang sehingga muncul ketidak puasan dari pihak petani. Dalam proses produksi tebu, petani menggunakan modal dengan cara menggunakan pinjaman dari pihak bank dengan pihak pabrik gula sebagai penjamin (*avalis*) pinjaman. (Dadi, komunikasi pribadi, 5 Februari, 2024).

METODE

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Sistem random sampling merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak karena populasi dianggap homogen sehingga sampel dianggap dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2016).

Dengan tahapan yang pertama adalah mengidentifikasi populasi petani yang menjalin kemitraan. Proses identifikasi petani dilakukan dengan memecah setiap petani mitra dengan bantuan bagian tanaman. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 730 petani yang bermitra dengan PG. Subang yang terdiri dari tiga rayon, yaitu rayon Pasirbungur terdiri dari 272 petani, rayon Pasirmuncang 320 petani, dan Manyingsal 138 petani yang bermitra. Sumanto (1990) mengungkapkan bahwa ukuran sampel terkecil yang dapat diterima untuk penelitian deskriptif adalah minimal 10% dari populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil sebesar 80 orang (11%), terdiri dari 30 orang dari rayon Pasirbungur, 35 orang dari rayon Pasirmuncang, dan 15 orang dari rayon Manyingsal.

Analisis data dilakukan dengan dua tahap, pertama menjelaskan pelaksanaan pola kemitraan usahatani tebu. Untuk menjawab

tujuan ini digunakan analisis secara kualitatif deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berasal dari perwakilan PG.Rajawali II Unit PG. Subang dan Petani tebu. Analisis kepuasan petani terhadap kemitraan. Analisis kepuasan petani dilakukan menggunakan metode *Importance performance Analysis (IPA)*, *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan informasi dan mengetahui data kuisioner yang diperoleh dari narasumber dengan mempresentasikan semua hasil berdasarkan jumlah responden, presentase terbesar dari responden merupakan faktor yang dominan dari masing-masing variable yang di analisis.

Isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, uji korelasi, dan sebagainya, ditulis dengan fonts Times New Roman 11. Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah yang digunakan dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola kemitraan yang digunakan oleh PG Subang adalah pola kemitraan Inti Plasma. Hal ini juga terlihat dari aktivitas kegiatan kemitraan antara PG Subang dengan petani mitra. PG Subang yang awal mula mendirikan program kemitraan adalah karena ingin memacu perkembangan perusahaan dan membuat perusahaan bangkit kembali tentu harus memiliki konsen yang tepat dan terarah, sehingga terbentuklah program pola kemitraan inti plasma antara PG Subang dengan masyarakat.

Karakteristik pola kemitraan inti plasma adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara perusahaan kecil dengan perusahaan menengah/besar (Perusahaan Mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh perusahaan besar, sehingga menumbuhkan hubungan saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Kemitraan yang dimaksud adalah sebagai sarana dalam memperoleh tujuan untuk pemberdayaan dan pengembangan usaha-usaha

pertanian/perkebunan yang ada yaitu meningkatkan pendapatan, menjaga keseimbangan usaha, meningkatkan kemampuan usaha sehingga kelompok petani menjadi kelompok petani yang mandiri” (Prisca, 2015).

Berdirinya program kemitraan dengan pola inti plasma ini disambut dengan antusiasme yang tinggi oleh masyarakat setempat, pasalnya masyarakat yang awalnya hanya sebagai buruh bisa merasakan menjadi pengelola lahan (petani) dan tidak sampai disitu, PG Subang yang berperan sebagai inti dari pola inti-plasma ini memberikan bantuan berupa pinjaman modal, bimbingan teknis budidaya, kebutuhan perawatan budidaya, pupuk, herbisida dan insektisida, sarana dan prasarana jaminan pasar dan harga jual. Petani yang bergerak sebagai plasma bertanggung jawab dalam kegiatan lapangan yaitu mengelola lahan tebu dari mulai persiapan lahan sampai dengan panen.

Pelaksanaan Kemitraan PG Subang dengan Petani Mitra

Kemitraan antara PG Subang dengan petani tebu termasuk dalam kemitraan inti plasma. Hal ini sesuai dengan pengertian kemitraan inti plasma menurut pasal 26 UU No. 20 tahun 2008 jo pasal 11 PP No. 17 tahun 2013, bahwa kemitraan inti plasma adalah pola kemitraan antara perusahaan sebagai inti dari kemitraan yang memberikan fasilitas lahan, bimbingan teknis, dan jaminan pasar dengan petani mitra sebagai plasma yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Petani tebu sangat antusias menyambut kemitraan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah petani mitra setiap tahunnya.

Tahapan Kemitraan PG Subang

Petani tebu yang ingin ikut dalam program kemitraan PG Subang harus mengikuti beberapa tahapan untuk dapat bergabung dalam kemitraan petani tebu PG Subang diantaranya:

1. Berdomisili di Kabupaten Subang

Petani mitra harus berdomisili di Kab. Subang dibuktikan dengan kartu tanda identitas

(KTP) yang berdomisili di Kab. Subang dengan begitu persyaratan utama untuk ikut kemitraan di PG Subang dapat terpenuhi.

Tabel 8. Data Petani Mitra dan hasil Produksi Tebu PG Subang

Tahun	Jumlah Petani Mitra	Areal (Ha)	Jumlah Produksi Tebu tahunan (ku)
2020/2021	446	2.95.8	1,960,227
2021/2022	477	3.237.9	2,549,441
2022/2023	566	3,475.1	2,045,009
2023/2024	730	3,517.2	2,060,048

Sumber: PG Subang, taksasi Maret (2024)

2. Melakukan pendaftaran Kemitraan ke PG Subang

Setelah persyaratan terpenuhi, mereka akan mendaftarkan diri untuk dapat tergabung dalam kemitraan yang kemudian akan ditinjau oleh pihak PG Subang apakah layak untuk bergabung dalam kemitraan atau tidak. Setelah dinyatakan diterima maka akan dibuatkan rencana definitif petani mitra yaitu rencana kebutuhan modal kerja budidaya tanaman tebu dalam satu tahun yang juga dilengkapi dengan rencana pembayarannya.

3. Pengajuan Dana Pinjaman (KUR)

Pihak PG Subang melakukan penarikan KUR kemitraan dari bank pelaksanaan berdasarkan surat kuasa dari para petani. Selanjutnya PG Subang melakukan pencairan dana dan mendistribusikannya kepada petani dengan cara bertahap sesuai dengan kebutuhan dari pada petani hal ini bertujuan agar dana tersalurkan dengan baik dan akurat.

4. Pembayaran Hasil Tebu

Petani mitra wajib menyerahkan hasil panen tebu kepada pihak PG Subang. Pihak PG Subang kemudian membayar hasil panen tebu kepada para petani mitra setelah dikurangi dengan pembayaran pokok dan bunga pinjaman petani. Selanjutnya, PG Subang menyetorkan pembayaran pokok dan bunga pinjaman ke rekening pinjaman petani mitra di bank dari hasil penyerahan panen petani.

Hak dan Kewajiban dalam Kemitraan

Kedua belah pihak yang menjalin kemitraan memiliki hak dan kewajiban sendiri-sendiri dalam kemitraan, yaitu:

a. Hak masing-masing pihak:

1. PT. PG Rajawali II Unit PG Subang
 - i. Menetapkan calon petani dan calon lahan (CPCL) sesuai hasil verifikasi
 - ii. Melarang petani mitra untuk menjual, mengalihkan, menjaminkan lahan yang dikelola
 - iii. Menetapkan harga kompensasi pengelolaan lahan (KPL) per ha yang meruoakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
 - iv. Mewajibkan petani mitra untuk menjual hasil tebunya kepada PG Subang
 - v. Menerima hasil tebu layak giling dari petani mitra
 - vi. Melakukan pemotongan atas kewajiban-kewajiban dari hasil penjualan tebu milik petani mitra kepada pihak PG Subang
 - vii. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan budidaya yang dilakukan oleh petani
 - viii. Melakukan pengambilalihan pengelolaan lahan jika petani mitra tidak melaksanakan kewajiban atau melanggar ketentuan daalam perjanjian
 - ix. Melaksanakan dan mengawasi atas pelaksanaan pekerjaan tebang dan angkut
 - x. Menentukan kualitas tebu yang layak giling sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan
 - xi. Menentukan lokasi urutan petak kebun yang harus ditebang berdasarkan standar kemasakan tebu yang ditetapkan
 - xii. Memperoleh jaminan pelunasan atas tunggakan petani mitra
2. Petani Mitra
 - i. Mengelola lahan HGU untuk ditanami tebu sesuai ketentuan yang ditetapkan
 - ii. Mendapatkan pembinaan, arahan dan bimbingan teknis dalam budidaya tebu sampai dengan panen dan penanganan pasca panen dari PG Subang
 - iii. Menerima penyaluran dan pengelolaan pinjaman modal kerja dari bank pelaksana atau lembaga pembiayaan lainnya

- iv. Memperoleh layanan penyediaan bibit tebu dan sarana produksi selain pupuk bersubsidi dari PG Subang sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- v. Dapat memperoleh layanan pengolahan tanah dan atau pemeliharaan tanaman sesuai permintaan petani mitra dengan tarif biaya yang ditetapkan oleh PG Subang
- vi. Mendapatkan nilai penjualan tebu sesuai ketentuan yang berlaku
- vii. Menerima kompensasi apabila lahan petani mitra dipergunakan oleh pihak PG Subang

b. Kewajiban masing-masing pihak :

1. PT. PG Rajawali II Unit PG Subang

- i. Memberi supervise, pembinaan dan petunjuk teknis kepada petani mitra dalam hal pengelolaan tebu kemitraan.
- ii. Membantu menyediakan sarana produksi kecuali pupuk subsidi yang dibutuhkan petani mitra.
- iii. Berindak sebagai *off taker* kredit petani mitra
- iv. Mengeluarkan biaya pemeliharaan kebun yang disesuaikan dengan progress pekerjaan kebun
- v. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan tebang sesuai jadwal/perintah tebang berdasarkan tingkat kemasakan tebu dan besarnya pemasukan tebu disesuaikan kapasitas giling.
- vi. Membantu menyediakan sarana tebang angkut
- vii. Menerima seluruh hasil panen petani mitra yang layak giling
- viii. Membayar harga tebu giling yang telah diterima dari petani mitra

2. Petani Mitra

- i. Mengajukan permohonan sebagai calon petani kepada pihak PG Subang
- ii. Menyerahkan berkas administrasi yang terdiri dari :
 - a. Fotocopy KTP petani dan KTP pasangan
 - b. Fotocopy kartu keluarga

- c. Surat keterangan usaha dari desa
- d. Fotocopy buku nikah/surat keterangan cerai/surat keterangan belum menikah/surat kematian
- e. Fotocopy NPWP
- f. Mengisi Formulir aplikasi pengajuan kredit dari bank penyalur KUR

- iii. Melengkapi persyaratan administrasi yang dibutuhkan oleh bank pelaksana atau lembaga keuangan lainnya yang dibutuhkan untuk pengajuan kredit
- iv. Menjaga keamanan lahan, serta merawat dan mengawasi tanaman tebu yang dikelola
- v. Melakukan budidaya tebu kemitraan sesuai kultur teknis yang berlaku.
- vi. Melaksanakan tebang angkut dengan kualitas dan kuantitas tebang secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- vii. Menjual seluruh tebu kemitraan kepada PG Subang sesuai perjanjian
- viii. Melunasi kewajiban yang menjadi tanggung jawab petani
Menyerahkan lahan kepada PG Subang setelah perjanjian ini berakhir atau pada saat lahan dibutuhkan.

Kepuasan Petani

Untuk menganalisa kepuasan petani mitra terhadap program kemitraan PG Subang secara keseluruhan dilaksanakan dengan menerapkan dua pendekatan, yakni *Customer Satisfaction Index (CSI)* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*. Perhitungan tingkat kepuasan ini merujuk pada nilai rata-rata yang mencakup semua atribut, termasuk didalamnya atribut kepentingan dan atribut kepuasan, demikian metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat kepuasan petani terhadap program kemitraan PG Subang. Seperti yang dapat dilihat dari tabel 10 hasil dari pergitungan *Customer Satisfaction Index (CSI)*.

Tabel 1. Ringkasan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Dimensi Pelayanan	(MIS)	(MSS)	(WF)	(WS)
<i>Tangible</i> (bukti langsung)	28,25	21,51	23,09	83,07
<i>Reability</i> (Kehandalan)	24,67	18,90	20,17	76,26
<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	19,89	15,50	16,25	62,99
<i>Assurance</i> (jaminan)	24,79	17,95	20,25	72,76
<i>Emphaty</i> (empati)	24,75	18,01	20,23	72,88
Jumlah rata-rata	122,35	91,87	99,99	367,96
			WAT	367,96
			CSI	73,5899

Sumber: Data primer diolah, 2024

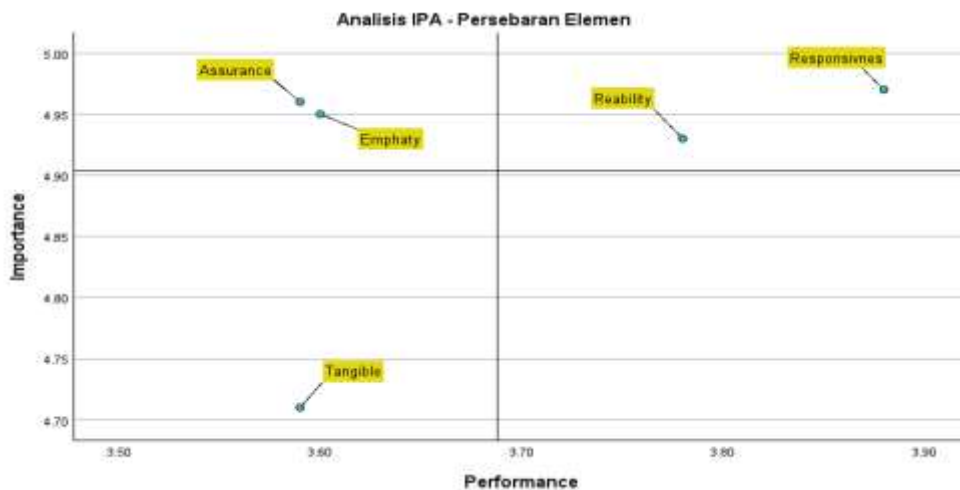
Keterangan:

- Means Importance Score* (MIS) = 122,35
- Means Satisfaction Score* (MSS) = 91,87
- Weighted Factor* (WF) = 99,99
- Weighted Score* (WS)/ *Weighted Average Total* = 367,96
- Customer Satisfaction Index* (CSI) = 73,5899

Tabel 2. Rata-rata Elemen Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja

Variabel	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
<i>Tangible</i> (berwujud)	4.71	3.59
<i>Reability</i> (Kehandalan)	4.93	3.78
<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	4.97	3.88
<i>Assurance</i> (jaminan)	4.96	3.59
<i>Emphaty</i> (empati)	4.95	3.60

Sumber: Data primer di olah, 2024



Gambar 1. Diagram Kartesius persebaran elemen *Importance Performance Analysis* (IPA)

Perhitungan dimulai dengan menghitung total nilai dari *Means Satisfaction Score* (MSS) dan *Means Importance Score* (MIS). Kemudian rata-rata setiap indikator dihitung dengan membagi total nilai oleh jumlah sampel, dalam penelitian ini adalah 80 responden. Hasil perhitungan menunjukkan total nilai MIS

sebesar 122,35 dan MSS sebesar 91,87. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai kepentingan program kemitraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kinerjanya. Dari total tersebut dapat disimpulkan bahwa program kemitraan masih perlu melakukan peningkatan dan memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang ada dengan tujuan dapat meningkatkan kepuasan petani mitra.

Untuk menggambarkan persebaran indikator pada setiap elemen program kemitraan PG Subang dapat dihitung menggunakan rata-rata nilai setiap indikator pada tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan. Berikut hasil dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 1.

Dari data di atas, kita dapat melihat hasil persebaran setiap variabel indikator kepuasan pada program kemitraan PG Subang. Diagram tersebut memberikan gambaran visual tentang bagaimana tingkat kepuasan petani tercermin dalam berbagai aspek program kemitraan PG Subang, berikut hasil yang dapat kita simpulkan:

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa variabel yang paling baik adalah *reability* (kehandalan) dan *responsiveness* (ketanggapan) oleh karena itu variabel ini perlu dipertahankan meskipun demikian hal ini tetap harus diperhatikan dan terus menjadi bahan evaluasi agar terus meningkat menjadi lebih baik lagi. Sementara itu variabel terendah adalah *tangible* (berwujud), hal ini berarti perlu perbaikan untuk dapat meningkatkan kepuasan petani. *Tangible* (berwujud) menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap aspek kebutuhan petani dalam melakukan usahataniya dapat terpenuhi dan dapat berjalan tanpa hambatan yang berarti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa, terdapat dua aspek yang dapat disimpulkan sebagai berikut:1). Pola kemitraan inti plasma di PG Subang merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan PG Subang sebagai inti dan petani sebagai plasma yang dibuat dalam perjanjian kerjasama antara pihak PG Subang dan petani mitra, pembinaan dan pengembangan menjadi objek dari usaha kemitraan ini yang meliputi pemasaran, pembinaan, pengembangan sumber daya manusia, manajemen dan teknologi. Dalam pelaksanaan pembuatan kontrak inti

plasma diperlukan peraturan meliputi prinsip-prinsip dasar yang dibutuhkan, selain itu perlu juga dipenuhi syarat-syarat penting agar tercipta kontrak yang teratur, efisien, proposional dan juga memberikan kepastian hukum bagi kedua pihak.2). Indeks kepuasan sebesar 73,59%, yang berada dalam rentang skala interval 60-80%, maka dapat disimpulkan bahwa petani merasa puas dengan program kemitraan PG Subang. Hal ini juga menunjukkan bahwa kemitraan PG Subang telah memenuhi harapan petani secara umum. Namun, tetap perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk memastikan bahwa kemitraan ini dapat terus memberikan manfaat yang maksimal bagi petani mitra dan memenuhi kebutuhan mereka dengan baik.

SARAN

Petani perlu diberikan jaminan kesehatan, keselamatan dan bahkan jaminan pendidikan bagi anak-anak yang merupakan bagian yang fundamental bagi petani. Komunikasi perlu untuk lebih ditingkatkan dengan petani agar dapat lebih saling memahami dan memunculkan rasa memiliki terhadap program kemitraan itu sendiri. Melalui hasil nilai persentase dari penelitian ini, pihak PG Subang dapat melakukan penetapan skala prioritas perbaikan dan peningkatan dengan cara pertama Identifikasi atribut yang perlu ditingkatkan, Perbandingan dengan atribut lain dan menetapkan skala prioritas, Perencanaan tindakan perbaikan yang spesifik dan terukur untuk masing-masing atribut.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. *Indikator Pertanian*. Indonesia: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol. 19. No*

- 2, 209-221. Retrieved from <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Lohr, S. L. 2010. *Sampling Design and Analysis*. USA: Duxbury Press.
- Nasution, M. P. 2020. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Bersertifikat di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Agrimor Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 40-44.
- Prisca, 2015 Pengaturan Kontrak Inti Plasma Dalam Pemberdayaan Usaha Perkebunan yang Patut dan Adil. *Yuridika*, Fakultas Hukum, Universitas Airlangga. Pusat data. (2019). *Undang-Undang Tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan*. Republik Indonesi (Prisca, 2015) (Prisca, 2015)a: www.hukumonline.com.
- Salsabila, A. 2023. *Analisis Kepuasan Konsumen pada Agrowisata Cilangkap*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2016. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.